

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur adalah industri bisnis yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah (baku) menjadi barang jadi yang kemudian siap dipakai atau dijual kepada konsumen yang dikelompokkan dalam beberapa sub kategori. Industri manufaktur dengan kata lain juga disebut sebagai proses produksi. Perusahaan harus mampu bersaing ketat dan berinovasi dalam produknya sehingga perusahaan dapat menjalankan usahanya agar dapat bertahan dan memperoleh keuntungan. Tujuan utama setiap bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas berbanding terbalik dengan kinerja, semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerjanya, profitabilitas bisnis dapat berdampak pada pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur adalah bidang konsumsi makanan dan minuman. Peluang perusahaan dalam sektor ini sangat besar karena diiringi dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar pula, permintaan konsumen akan makanan dan minuman terus meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini, kami tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman. Adapun fenomena perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 tertera di tabel berikut ini :

Tabel 1.1 (Data Fenomena periode 2016-2019) dinyatakan dalam miliar

| Kode | Tahun | Aset Lancar | Total hutang | Total aktiva | Penjualan |
|------|-------|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| ICBP | 2016 | 15.571.400.000 | 10.401.100.000 | 28.901.900.000 | 34.375.200.000 |
| | 2017 | 16.579.300.000 | 11.295.200.000 | 31.619.500.000 | 35.606.600.000 |
| | 2018 | 14.121.600.000 | 11.660.000.000 | 34.367.200.000 | 38.413.400.000 |
| | 2019 | 16.624.900.000 | 12.038.200.000 | 38.709.300.000 | 42.296.700.000 |
| INDF | 2016 | 28.985.400.000 | 38.233.100.000 | 82.174.500.000 | 66.659.500.000 |
| | 2017 | 32.948.100.000 | 41.298.100.000 | 88.400.900.000 | 70.186.600.000 |
| | 2018 | 33.272.600.000 | 46.621.000.000 | 96.537.800.000 | 73.394.700.000 |
| | 2019 | 31.204.100.000 | 41.996.100.000 | 96.198.600.000 | 76.593.000.000 |
| KEJU | 2016 | 22.574.828.896 | 201.416.398.846 | 333.814.008.790 | 723.929.504.901 |
| | 2017 | 25.643.984.065 | 130.653.514.775 | 277.175.044.994 | 788.531.073.755 |
| | 2018 | 23.220.021.152 | 140.400.984.686 | 322.856.090.927 | 856.750.384.301 |
| | 2019 | 74.494.334.516 | 112.541.656.219 | 338.701.021.989 | 457.343.303.994 |

Sumber www.idx.co.id. (data diolah oleh peneliti)

Dari tabel 1.1 diatas fenomena yang terjadi pada PT.ICBP ditahun 2017, aktiva lancarnya naik penjualan juga meningkat. Sedangkan ditahun 2018 aktiva lancarnya menurun disaat penjualannya meningkat. Fenomena yang terjadi pada PT.INDF periode tahun 2017-2018, harusnya total hutang menurun ketika penjualan naik. Tetapi pada PT.INDF ditahun 2018 seharusnya hutangnya menurun disaat penjualan naik. Fenomena yang terjadi pada PT.KEJU dimana dari tahun 2018-2019 total aktiva nya meningkat tetapi penjualan menurun.

Berhubung dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang

“ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, DAN TOTAL ASSET TURNOVER, TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan , maka identifikasi masalah yaitu:

1. Penurunan CR tidak selalu diikuti oleh GPM yang meningkat pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Peningkatan DER tidak selalu diikuti oleh GPM yang meningkat pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Peningkatan TATO tidak selalu diikuti oleh GPM yang menurun pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Peningkatan CR, DER, dan TATO tidak selalu diikuti oleh GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

I.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh CR terhadap GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

3. Bagaimana pengaruh TATO terhadap GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

I.4. Teori Pengaruh

I.4.1. Pengaruh *CR* terhadap *GPM*

Menurut Munawir (2010:72) *CR* rendah lebih berisiko daripada *CR* tinggi, tetapi mungkin juga menunjukkan bahwa kepemimpinan perusahaan sangat berhasil dalam memanfaatkan aset lancar, seperti ketika saldo diturunkan ke minimum dan omset piutang dari persediaan didorong ke tingkat tertinggi.

I.4.2. Pengaruh *DER* terhadap *GPM*

Menurut James dan Jhon (2009:209) *DER* adalah statistik yang digunakan dalam menentukan perusahaan didukung oleh utang, salah satunya dapat diamati melalui rasio utang terhadap ekuitas. *DER* adalah rasio total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) terhadap ekuitas pemegang sahamnya. Semakin rendah *DER* maka semakin banyak pemegang saham pendanaan dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi depresiasi aset atau kerugian besar.

I.4.3. Pengaruh *TATO* terhadap *GPM*

Menurut Hanafi dan Halim (2009) *TATO* adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing rupiah aset perusahaan. Indikator ini menilai seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk alasan pengoptimalan. Semakin besar rasionya, semakin efektif aset perusahaan telah memperluas kuantitasnya. Ketika penjualan meningkat, margin profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan baik.

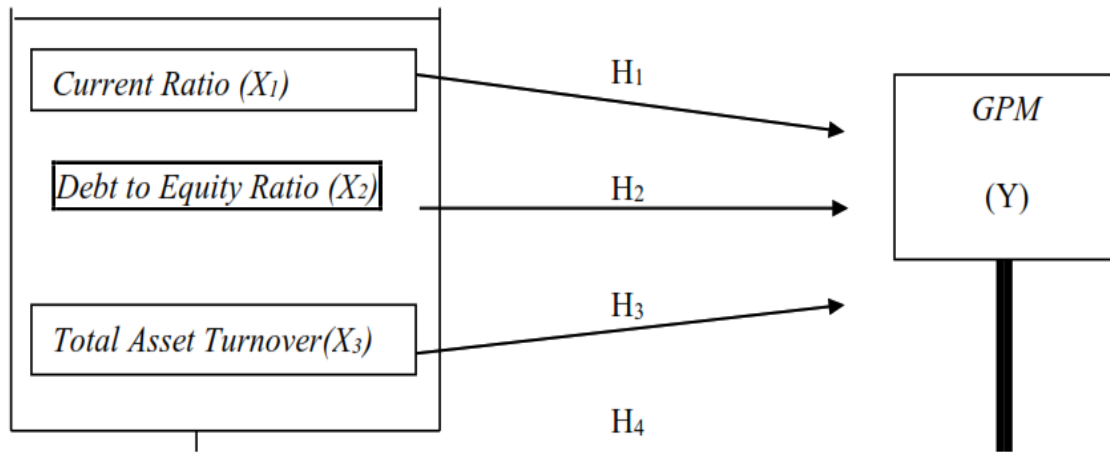
I.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

| Nama | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|---|---|
| Chatelia Cristianty Gunawan, Lauw Tjun Tjun (2014) | Pengaruh perputaran persediaan (Inventory Turnover) dan Perputaran Piutang (Receivable Turnover) terhadap Gross Profit Margin perusahaan: Studi empiris pada industri Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 | Variabel Independen: ITO, RTO Variabel Dependen: Gross Profit Margin (GPM) | ITO dan RTO secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap GPM |
| Arif surahfamn (2019) | Pengaruh Current Ratio terhadap Gros Profit Margin pada PT Medika Sarana di jakarta periode 2009-2019 | Variabel Independen: Current Ratio(CR) Variabel Dependen: Gross Profit Margin (GPM) | Current Ratio berpengaruh positif terhadap Gross Profit Margin |
| Rita satria (2019) | Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Gross Profit Margin Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2008-2018. | Variabel Independen: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover Variabel Dependen: Gross Profit Margin | 1. CR, RTO berpengaruh signifikan terhadap GPM. 2. DER, ITO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap GPM. 3. CR, DER, RTO, ITO secara simultan berpengaruh terhadap GPM |

I.6. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu bahwa model penelitian dapat dilihat Pada gambar 1.1 yaitu :



Gambar I.1

I.7. Hipotesis Penelitian

H1 :*CR* berpengaruh terhadap *GPM* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

H2 :*DER* berpengaruh terhadap *GPM* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

H3:*TATO* berpengaruh terhadap *GPM* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

H4:*CR*, *DER*, *TATO* berpengaruh terhadap *GPM* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.